

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penemuan yang peneliti dapatkan selama di lapangan sesuai dengan permasalahan yang peneliti angkat dengan judul ‘Pola Komunikasi Antarumat Beragama di Desa Marjandi Kecamatan Panombeian Panei Kabupaten Simalungun’, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Bahwa dalam pelaksanaan komunikasi dalam kegiatan sosial masyarakat Desa Marjandi menggunakan pola komunikasi primer. Masyarakat saling berinteraksi dengan bahasa verbal dan juga didukung oleh bahasa non verbal seperti gerakan kepala, lambaian tangan saat menyapa dan sebagainya. Dalam kesehariannya, masyarakat saling bertegur sapa satu dengan lainnya. Selain jalinan komunikasi yang baik, arus komunikasi antar masyarakat Desa Marjandi juga dikatakan baik. Keterbukaan masyarakat dalam berbagai hal menjadi pendorong terciptanya kerukunan dan keharmonisan hidup antarumat beragama.
2. Ada beberapa kesepakatan bersama dalam upaya menjaga dan mempertahankan kerukunan antarumat beragama di Desa Marjandi. Adapun kesepakatan bersama yang dicapai secara musyawarah dan diterima oleh keseluruhan masyarakat Desa ini ialah masalah pendirian bangunan gereja GKPS (Gereja Kristen Protestan Simalungun) yang mulanya mendapatkan penolakan oleh masyarakat Islam tahun 1960an. Namun setelah melewati beberapa perundingan dengan masyarakat Islam, akhirnya gereja ini bisa berdiri kokoh dan masing-masing agama bisa menjalankan ibadah menurut kepercayaannya. Selain itu ada kesepakatan bersama dalam hal pemeliharaan hewan ternak untuk masyarakat Kristen dan juga sudah disepakati bersama bahwa tidak boleh memelihara atau melakukan penyembelihan babi di Desa Marjandi. Atas keterbukaan ini, dan kedua agama saling menemukan titik temu yang kemudian dijadikan acuan untuk

3. hidup rukun dan berdampingan. Berangkat dari sikap saling menerima dan saling menjaga ini maka terciptalah sebuah kerukunan hidup antarumat beragama di Desa Marjandi yang bisa dilihat dan dirasakan kehangatannya hingga saat ini.
4. Interaksi atau aktivitas dalam perwujudan kerukunan antarumat beragama dapat dilihat dari beberapa hal. Salah satu hal yang rutin dilaksanakan setiap bulan ialah kegiatan gotong rotong yang biasa dijuluki 'Jumat bersih', berkat kebersamaan dan antusiasme masyarakat Desa Marjandi akhirnya berhasil memperoleh dua kali gelar Desa Percontohan bidang PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat). Selain itu, ada beberapa interaksi lain seperti menghadiri undangan hajatan baik pesta adat, pesta pernikahan, khitanan, santap bersama selesai acara malua/naik sidi bagi remaja Kristen, buka bersama saat Ramadhan dan partisipasinya dalam menyemarakkan stan Wardhan (Warung Ramadhan). Untuk kaum muda terkhusus laki-laki mengompakkan diri dan berbaut antar Islam dan Kristen dengan membentuk satu wadah atau tim dalam bidang olahraga di Desa Marjandi. Sikap saling menghargai atau toleransi yang tinggi sudah ditanamkan oleh masyarakat Desa Marjandi sejak dahulu dan diturunkan hingga saat ini. Melalui keterbukaan komunikasi dan jalinan komunikasi yang baik turut mendukung keberhasilan masyarakat Desa Marjandi dalam membina kerukunan hidup antarumat beragama.

B. Saran

Peneliti berharap agar kiranya kerukunan hidup antarumat beragama tetap bisa diciptakan dan dijalankan oleh seluruh umat beragama. Kerukunan dan keharmonisan merupakan agenda besar bangsa Indonesia yang harus diwujudkan agar sesuai dengan semboyan bangsa kita yaitu Bhineka Tunggal Ika, berbeda-beda tetap satu juga. Peneliti juga berharap setiap umat beragama kiranya bisa menjaga komunikasi yang baik antar pemeluk agama lain dan menjauhkan diri dari konflik yang akan memecah belah persatuan dan kesatuan.